

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Remaja SMP di Desa Lalang pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Apfia Natalie Jhonatan¹ Wilson² Dafetta Fitrilinda³

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: apfia.natalie6147@student.unri.ac.id¹ wilson@lecturer.unri.ac.id²
dafettafitrilinda@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Dari penelitian ini memiliki maksud untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak, menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel berjumlah 60 orang. Di peroleh hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh orang tua (X) terhadap motivasi belajar anak (Y) di Desa Lalang Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Besar pengaruhnya 65,20 % dan sisanya 34,8% yang di tentukan oleh penyebab lain yang tidak termasuk dalam peneliatan ini. Pengaruh ini di gambarkan dengan setiap kenaikan variabel pola asuh orang tua (X) akan di ikuti setiap kenaikan oleh variabel motivasi belajar anak (Y) 0,777 dengan korelasi pearson produk momen antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar anak sebesar 0,808 dan sig (2- Tailed) 0,000.

Kata Kunci: Pola Asuh, Motivasi

Abstract

This research aims to determine parental parenting patterns on children's learning motivation, using a quantitative approach. The sample consisted of 60 people. A significant relationship was obtained between the variable parenting style (X) and children's learning motivation (Y) in Lalang Pangkalan Kerinci Village, Pelalawan Regency. The magnitude of the influence is 65.20% and the remaining 34.8% is determined by other causes not included in this research. This influence is illustrated by each increase in the parenting pattern variable (X) which will be followed by each increase in the child's learning motivation variable (Y) 0.777 with a Pearson product moment correlation between parental parenting and children's learning motivation of 0.808 and sig (2- Tailed) 0.000.

Keywords: Parenting, Motivation



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Remaja merupakan proses masa pertumbuhan dari anak-anak menuju dewasa yang di mana remaja tersebut akan mengalami yang namanya proses penyesuaian diri terhadap lingkungan pergaulannya. Di era globalisasi sekarang ini kebanyakan remaja terpengaruh dengan perkembangan zaman apalagi teknologi yang semakin maju dengan adanya perkembangan teknologi sekarang ini kebanyakan remaja menjadikan teknologi ke hal negatif dan banyak nya berbagai permasalahan terjadi padaremaja maka dari itulah pentingnya peran orangtua terhadap remaja saat ini guna untuk perkembangan anak. Seperti yang dijelaskan oleh Jose RL batubara (2016:21) remaja adalah masa peralihan dari mulai anak-anak menjadi dewasa. Masa remaja adalah masa ketika seseorang dapat membangun rutinitas baru dan memutuskan cara hidup mana yang akan diikuti-cara hidup yang dianut keluarga. Menurut John W. Santrock, remaja adalah tahap peralihan fisik, psikologis, dan sosioekonomi yang terjadi di antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Ciri-ciri perkembangan remaja meliputi seksualitas sekunder, ciri-ciri fisik dan perilaku yang spesifik berdasarkan gender, mulai mengarahkan dan mengendalikan dorongan seksual, pergeseran nilai-nilai yang dianggap penting atau tidak, pemikiran abstrak yang dapat menjadi konkret di bawah tekanan,

perkembangan keterampilan sosial dan pemecahan masalah di otak, dan masih banyak lagi. Pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi setiap manusia. Pendidikan yang diperoleh yaitu pendidikan formal maupun informal, makadari itu dengan adanya pendidikan mampu membentuk kepribadian dan karakter seperti sopan santun, tanggung jawab, dan cerdas pada anak. Ada sejumlah elemen yang memengaruhi kepribadian seorang anak, termasuk faktor lingkungan dan genetik. Sebagai lingkungan awal seorang anak, orang tua mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana mereka berkembang sebagai pribadi. Keluarga memiliki teknik untuk mengajar anak-anak mereka serta peran pengasuhan. Pengasuhan keluarga kini dianggap sebagai salah satu aspek terpenting dalam perkembangan anak. Setiap keluarga memiliki pendekatan yang unik dalam membesarkan anak, yang biasanya diwarisi dari gaya pengasuhan yang digunakan oleh orang tua sebelumnya.

Istilah "pengasuhan" mengacu pada bagaimana orang tua memperlakukan anak-anak mereka: dengan memberikan disiplin, keteladanan, kasih sayang, model, mengajar, mendidik, membimbing, dan melatih-serta memberikan contoh dan teladan kepemimpinan di rumah melalui perkataan dan perbuatan. Sunarty, hlm. 154 (2016). Gaya pengasuhan memiliki dampak pada bagaimana seorang anak mengembangkan kepribadiannya saat dewasa. Terdapat gaya pengasuhan yang dikaitkan dengan pola asuh, gaya pengasuhan setiap keluarga akan berbeda-beda berdasarkan sudut pandang orang tua masing-masing. Seperti yang dikemukakan oleh Sima Mulyadi, Sumardi, dan Popy Puspita Sari (2020: 159). Secara umum, ada tiga jenis gaya pengasuhan yang berbeda: santai, tegas, dan mendorong. Rifki, Maulana (2018) melakukan penelitian sebelumnya tentang dampak pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar. Menurut penelitian ini, ada sejumlah variabel internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar siswa MTs Suana Pandanaran Sleman Yogyakarta. Hal ini berarti bahwa 9,3% dari populasi termotivasi untuk belajar, dengan 90,7% sisanya dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal. Pengaruh ini mengimplikasikan bahwa motivasi belajar akan lebih banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak Remaja SMP di Lalang Desa Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan merupakan topik yang menarik untuk diteliti karena adanya beberapa penelitian terdahulu dan juga melihat permasalahan yang sering terjadi terkait dengan motivasi belajar remaja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat *ex-post facto*, yang dimana jenis penelitian yang variabel independen nya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. Metode penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan korelasi untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diamati. Subjek penelitian remaja usia SMP di Desa Lalang Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan berjumlah 70 orang dengan sampel 60 orang

Metode Pengumpulan Data

Responden diberikan kuesioner penelitian beserta petunjuk pengisiannya. Kuesioner ini berbentuk skala Likert dengan pilihan jawaban dan bobot nilai yang diberikan untuk setiap jawaban. Skor untuk setiap kategori adalah sebagai berikut: Sangat Benar (SB): 5, Benar (B): 4, Kurang Benar (KB): 3, Tidak Benar (TB): 2, Tidak Benar Sama Sekali (TBS): 1. Penjelasan berikut ini berlaku untuk kelima pedoman tersebut: (1) Sangat benar; digunakan untuk tindakan yang dilakukan berulang-ulang atau terus menerus dalam satu hari atau setiap kali ada kesempatan. Di sisi lain, benar menggambarkan tindakan yang dilakukan beberapa kali tetapi tidak berulang kali. Kurang tepat (3) menggambarkan tindakan yang dilakukan namun tidak dalam durasi yang cukup lama sehingga membuat seseorang ingin mengulanginya. (4)

tidak benar, digunakan untuk mengkarakterisasi tugas yang diselesaikan secara berkala atau dalam jangka waktu yang lama. (5) sama sekali tidak benar, dimaksudkan untuk mencegah tindakan tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Berikut nilai mean dari demografi responden pola asuh orangtua dan motivasi belajar anak:

Tabel 1. Nilai Mean, Standar Deviasi Berdasarkan Demografi Responden Variabel Pola Asuh Orang Tua (X)

No	Profil		N	Mean	SD	Tafsiran
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	38	3,17	0,180	Tinggi
		Perempuan	32	3,11	0,343	Tinggi
	Jumlah		70	3,14	0,261	Tinggi
2	Umur	13	23	3,15	0,319	Tinggi
		14	27	3,13	0,271	Tinggi
		15	20	3,15	0,196	Tinggi
	Jumlah	84	70	3,14	0,262	Tinggi
	Total		70	3,14	0,261	Tinggi

Sumber: Data Olahan 2023

Tabel 1 menyajikan demografi jenis kelamin dan usia responden berdasarkan karakteristik orang tua. Rentang usia yang dipilih dalam kategori ini adalah usia remaja sekolah menengah pertama, yaitu 13 hingga 15 tahun. Terdapat tiga kelompok usia dalam rentang usia ini. Untuk kelompok usia 13 tahun, ada 23 responden yang diikutsertakan, dan rata-rata skor variabel X mereka adalah 3,15. Skor rata-rata total 3,14 diperoleh setelah 27 orang dengan skor variabel X rata-rata 3,13 berusia 14 tahun, dan 20 orang dengan skor variabel X rata-rata 3,15 berusia 15 tahun. Manakah dari tiga kelompok usia yang memiliki skor rata-rata tertinggi? Nilai rata-rata 3,15 untuk kelompok usia 13 dan 15 tahun di Desa Lalang Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Kategori laki-laki dan perempuan ditambahkan untuk mengategorikan jenis kelamin lebih lanjut. Dari jumlah tersebut, 32 remaja perempuan dan 38 remaja laki-laki dipilih sebagai sampel. Nilai rata-rata untuk variabel X di antara remaja laki-laki adalah 3,17, sedangkan nilai rata-rata untuk remaja perempuan adalah 3,11. Di Desa Lalang, Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, nilai rata-rata laki-laki adalah 3,17, menjadikannya nilai rata-rata tertinggi untuk jenis kelamin ini.

Tabel 2. Nilai Mean, Standar Deviasi Berdasarkan Demografi Responden Variabel Motivasi Belajar Anak (Y)

No	Profil		N	Mean	SD	Tafsiran
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	38	3,65	0,692	Tinggi
		Perempuan	32	3,63	0,302	Tinggi
	Jumlah		70	3,64	0,497	Tinggi
2	Umur	13	23	3,81	0,386	Tinggi
		14	27	3,56	0,622	Tinggi
		15	20	3,54	0,570	Tinggi
	Jumlah	84	70	3,63	0,526	Tinggi
	Total		70	3,63	0,511	Tinggi

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa demografi responden berdasarkan variabel Motivasi Belajar Anak yaitu jenis kelamin dan umur. Dari data demografi dilihat berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 38 orang memperoleh nilai mean sebesar 3,65. Selanjutnya

responden perempuan berjumlah 32 memperoleh nilai mean No Profil N Mean SD Tafsiran 1 Jenis Kelamin Laki- Laki Perempuan 38 32 3,65 3,63 0,692 0,302 Tinggi Tinggi Jumlah 70 3,64 0,497 Tinggi 2 Umur 13 14 15 23 27 20 3,81 3,56 3,54 0,386 0,622 0,570 Tinggi Tinggi Tinggi Jumlah 84 70 3,63 0,526 Tinggi Total 70 3,63 0,511 Tinggi 3,63. Dapat diketahui bahwa antara demografi responden berdasarkan jenis kelamin, yang memiliki nilai mean tertinggi adalah laki-laki sebesar 3,65 Dengan rata-rata mean kategori jenis kelamin adalah 3,64 di Desa Lalang Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Selain itu, 23 responden, atau 13,1% dari total responden, memiliki nilai rata-rata 3,81 berdasarkan usia. Kemudian, dari 27 orang, usia 14 tahun memiliki nilai rata-rata 3,56. dan usia 15 tahun, dengan total 20 orang, yang mendapatkan nilai rata-rata 3,54. Kelompok umur dengan nilai mean terbesar diantara demografi responden adalah 13 tahun, sedangkan rata-rata mean kategori umur di Desa Lalang Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan adalah 3,63.

Tabel 3. Nilai Mean dan Standar Deviasi berdasarkan Masing-Masing Variabel Penelitian Pola Asuh Orang Tua (X) dan Motivasi Belajar Anak (Y)

No	Variabel	Mean	SD	Tafsiran
1	PolaAsuh OrangTua(X)	3,14	0,266	Tinggi
2	MotivasiBelajarAnak(Y)	3,64	0,546	Tinggi
	Rata-Rata	3,39	0,406	Tinggi

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas data untuk nilai mean berdasarkan masing-masing variabel penelitian. Nilai tertinggi terdapat pada variabel motivasi belajar anak dengan nilai mean 3,64 dengan standar deviasinya sebesar 0,546, kemudia variabel pola asuh orang tua dengan nilai mean 3,14 standar deviasinya 0,266. Temuan ini menyimpulkan bahwa kedua variabel dalam kategori tinggi, dengan rata-rata keseluruhan variabel sebesar 3,39 dengan standar deviasi 0,406 yang berada pada kategori tinggi.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah sebaran data setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk pengujian ini, dengan menggunakan pedoman sebagai berikut: data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, dan berdistribusi tidak normal jika sig lebih kecil dari 0,05..

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Variabel Pola Asuh Orang Tua (X) dan Motivasi Belajar Anak (Y)

One-SampleKolmogorov-SmirnovTest			
		Pola Asuh Orang Tua (X)	Motivasi Belajar Anak (Y)
N		70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.1439	3.6429
	Std. Deviation	.26680	.54632
Most Extreme Differences	Absolute	.097	.099
	Positive	.093	.082
	Negative	-.097	-.099
Test Statistic		.097	.099
Asymp. Sig.(2-tailed) ^c		.098	.085
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel 4 diatas dijelaskan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk nilai signifikansi sebagai berikut:

1. Pada Variabel Kenakalan Remaja (Y) dengan nilai sig 0,153 ($0,153 > 0,05$) hal ini berarti data berdistribusi normal.
2. Pada Variabel Komunikasi Orangtua (X) dengan nilai sig 0,153 ($0,153 > 0,05$) hal ini berarti data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk memastikan apakah ada hubungan linear yang substansial antara data variabel. Hipotesis asosiatif menggunakan uji ini sebagai persyaratan statistik parametrik, khususnya dalam analisis korelasi dan regresi linier. Untuk menguji linieritas, digunakan perangkat lunak SPSS versi 25.0. Berikut ini adalah uji linieritas untuk variabel Motivasi Belajar Anak (Y) dan Pola Asuh Orang Tua (X):

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Pola Asuh dan Motivasi Belajar Anak

Variabel	Sig
Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak	0,863

Sumber: Olahan Data 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas menjelaskan nilai signifikan (sig) Deviation from linearity Pola Asuh Orang Tua di Desa Lalang Pagkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dengan Motivasi Belajar Anak 0,863 lebih besar dari 0,050. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikansi antara Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak.

Uji Hipotesis

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk membahas teori-teori awal mengenai hasil dari rumusan masalah yang diungkapkan oleh hipotesis. Uji model, uji F (uji simultan), uji t (uji parsial), koefisien korelasi (R), dan koefisien determinasi (R²) adalah beberapa elemen yang dibahas dalam pengujian hipotesis ini. Temuan dari uji korelasi variabel X terhadap Y yang meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMP di Desa Lalang Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Korelasi Pearson Pola Asuh Orang Tua (X) dengan Motivasi Belajar Anak (Y)

Variabel	N	Korelasi Person	Sig (2-tailed)
X-Y	70	0,808	0,000

Sumber: Data Olahan 2023

Koefisien korelasi antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa SMP di Desa Lalang Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan adalah 0,808, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 6 di atas. Hasil uji koefisien korelasi sebesar 0,808 menunjukkan hubungan yang positif. Hasil uji koefisien korelasi sebesar 0,808 menunjukkan hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Hubungan negatif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berbanding terbalik. Variabel lain akan turun atau naik seiring dengan kenaikan atau penurunan variabel pertama. Tabel Model Summary, yang ditampilkan di bawah ini dan merupakan hasil perhitungan dari Statistical Program for Social Science (SPSS), menampilkan uji koefisien determinasi.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi, Mengatahui Seberapa Besar Kemampuan Variabel Pola Asuh Orang Tua Mempengaruhi Variabel Motivasi Belajar Anak

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 ^a	.652	.647	.121
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua				
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar				

Tabel 7 di atas menyatakan nilai Koefisien determinasi R Square adalah 0,652 atau 65,2%. Ini berarti bahwa variabel pola asuh orang tua (X) mempengaruhi variabel motivasi belajar anak (Y) 65% dari variabel yang diamati dapat dijelaskan atau dipahami oleh faktor-faktor yang telah diselidiki dalam penelitian ini, sementara 34,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

Uji F (Simultan)

Uji Simultan, atau Uji F, adalah alat statistik yang digunakan untuk menilai efek total dari semua variabel independen, dalam contoh ini Komunikasi (X), terhadap variabel dependen, Kenakalan (Y). Tabel Anova yang diberikan di bawah ini menunjukkan temuan Uji F untuk penyelidikan ini.

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan) Variabel Pola Asuh Orang Tua (X) Dengan Variabel Motivasi Belajar Anak (Y)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.909	1	1.909	129.470	.000 ^b
	Residual	1.018	68	.015		
	Total	2.927	69			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Anak						
b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua						

Sumber: Hasil Olah Data 2023

Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 8 di atas, nilai F hitung yang diolah melalui penggunaan SPSS adalah 129.470, dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa nilai sign = 0,000 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar anak memiliki hubungan yang substansial dengan komponen pola asuh orang tua.

Uji T (Parsial)

Tujuan dari uji T adalah untuk menilai pengaruh parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Bagaimana setiap variabel mempengaruhi variabel lainnya adalah fokus utama dari penelitian ini. Komunikasi Orang Tua dan Kenakalan Remaja. Nilai t dan signya dapat digunakan untuk melihat hasil uji t untuk penelitian ini pada Tabel Coefficients di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.791	.262		3.017	.004
	Pola Asuh Orang Tua	.777	.068	.808	11.379	.000
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						

Sumber: Hasil Olah Data 2023

Nilai thitung dapat dibandingkan dengan nilai ttabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk melihat apakah H0 dan Ha ditolak atau diterima. Pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), nilai ttabel adalah 2,024. Dengan membandingkan thitung dan ttabel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, di Desa Lalang Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, variabel pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar anak (Y), secara parsial karena thitung (11,379) > ttabel (-2,024) dan nilai signifikansinya 0,000 < 0,05. Karena variabel pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif, maka nilai variabel motivasi belajar anak juga bertambah, yang ditunjukkan oleh nilai thitung yang positif.

Analisis Uji Model Regresi

Hasil perhitungan dan pengolahan data dengan menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS), didapatkan tabel Coefficients seperti terlihat pada tabel 10 di bawah ini, Dari tabel tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan, salah satunya adalah persamaan regresi linier sederhana.

Tabel 10. Uji Model Regresi Variabel Pola Asuh Orangtua (X) Dengan Variabel Motivasi Belajar Anak (Y)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.791	.262		3.017	.004
	Pola Asuh Orang Tua	.777	.068	.808	11.379	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Hasil Olah Data 2023

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai Unstandardized Coefficients Beta, maka dapat ditentukan model persamaan regresi linier sederhana yang dihasilkan dari penelitian ini, sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 0,791 + 0,777X + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Prediksi Kenakalan Remaja

X = Nilai Prediksi Komunikasi

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Error

Interpretasi regresi linier sederhana yang berarti bahwa:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,791 dapat diartikan bahwa jika variabel motivasi belajar anak 0, maka variabel pola asuh orang tua bernilai sebesar 0,791
2. Nilai Koefisien regresi Komunikasi (X) di peroleh nilai sebesar 0,777 menunjukkan bernilai positif, Jika terjadi peningkatan satu unit dalam variabel pola asuh orang tua, maka akan terjadi kenaikan sebesar 0,777 dalam tingkat motivasi belajar anak.

Pembahasan

1. Berdasarkan analisis faktor demografi responden pada variabel Pola Asuh Orang Tua di Desa Lalang Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan diperoleh hasil yang tinggi yaitu dengan mean sebesar 3,17. Kemudian berdasarkan variabel Pola Asuh Orang Tua dikategorikan tinggi dengan nilai mean yang diperoleh sebesar 3,14. Hal ini membuktikan bahwa faktor demografi (jenis kelamin dan umur) dapat menentukan tinggi rendahnya Pola Asuh Orang Tua
2. Berdasarkan analisis faktor demografi responden variabel Motivasi Belajar Anak di Desa Lalang Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan memperoleh hasil yang baik yaitu dengan mean sebesar 3,65. Kemudian berdasarkan variabel tingkat Motivasi Belajar Anak dikategorikan baik dengan nilai mean yang diperoleh sebesar 3,63. Hal ini membuktikan bahwa faktor demografi (jenis kelamin dan umur) dapat menentukan baik rendahnya Motivasi Belajar Anak.
3. Dilihat dari faktor demografi Pola Asuh Orang Tua yang diterapkan baik sehingga Motivasi Belajar Anak meningkat. Ini bermakna bahwa semakin baik pola asuh orang tua, maka akan

emakin tinggi juga motivasi belajar anak yang terjadi. Dalam hal ini diperoleh pengaruh yang signifikan antara variabel pola asuh orang tua (X) terhadap karakter peduli sosial (Y) di Desa Lalang Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, yang besar pengaruhnya 65,20% dengan tafsiran tinggi, dan masih terdapat ditentukan oleh faktor lain. Pengaruh ini di gambarkan oleh setiap kenaikan satu-satuan pada pola asuh orang tua (X) di ikuti dengan motivasi belajar anak (Y) sebesar karena masih terdapat sebesar 34,8% yang ditentukan oleh faktor lain dan tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu-satuan pada pola asuh orang tua (X) di ikuti dengan peningkatan motivasi belajar anak (Y) sebesar B satu-satuan. Dengan nilai korelasi person produk momen antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar anak sebesar 0,808 dan sig (2-Tailed) 0,000.

KESIMPULAN

Diperoleh tingkat Pola Asuh Orang Tua yang ada di Desa Lalang Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan berada pada katagori tinggi dengan mean yang diperoleh sebesar 3,14. Masing-Masing pola asuh dengan tafsiran yaitu pola asuh orang tua mendorong dengan mean 3,74 dengan standar deviasi 0,455, pola asuh orang tua Tegas dengan mean 3,22 dengan standar deviasi 0,527, pola asuh orang tua santai dengan mean 2,55 dengan standar deviasi 0,407. Maka diperoleh pola asuh yang lebih dominan di Desa Lalang Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan adalah pola asuh orang tua mendorong dengan nilai mean sebesar 3,74 dan standar deviasi 0,455 dengan katagori tinggi. Diperoleh tingkat motivasi belajar anak yang ada di Desa Lalang Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan berada pada katagori tinggi dengan mean yang diperoleh sebesar 3,63 yang berada pada tafsiran tinggi berdasarkan faktor demografi jenis kelamin dan umur. Responden anak yang memiliki tingkat karakter peduli sosial lebih tinggi yaitu anak laki laki dengan umur 13 tahun. Dengan demikian temuan ini menyimpulkan bahwa faktor demografi pada motivasi belajar anak tergolong tinggi yang dapat dilihat dari jenis kelamin dan umur, artinya tingginya pola asuh orang tua yang signifikan memberikan pengaruh langsung terhadap motivasi belajar anak umur 13-15 tahun di Desa Lalang Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan berada pada katagori tinggi. Terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua (X) motivasi belajar anak (Y). Semakin baik pola asuh orang tua yang diterapkan pada umur 13-15 tahun di Desa Lalang Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar anak di Desa Lalang Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap Motivasi Belajar Anak cukup tinggi berarti yang mana pengaruh nya 65,20% dengan tafsiran tinggi, dan selebihnya sebesar 34,8% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Artinya penerapan pola asuh orang tua pada anak umur 13-15 tahun memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar anak di Desa Lalang Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, J. R. (2016). Adolescent development (perkembangan remaja). *Sari pediatri*, 12(1), 21-9.
- Maulana, R. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar di MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta*.
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157-170.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152.